**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Literature Revieu**

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Jepang, Jerman, dan Amerika Serikat 1992-2011 Emiliana Yayah Sulyanah 2013**

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia. Hasil penelitian menunjukan bahwa volume ekspor kopi Indonesia ke negara pengimpor secara signifikan dipengaruhi oleh harga kopi dunia, PDB negara pengimpor, dan nilai kurs negara pengimpor . Harga kopi dunia berpengaruh pada peningkatan ekspor kopi Indonesia ke Jepang, Jerman, dan Amerika Serikat dimana ketika harga menurun tingkat ekspor meningkat. Hasil ekspor kopi Indonesia lebih banyak didominasi oleh ekspor biji mentah kopi dan ekspor kopi olahan masih sangat kecil. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan ekspor antara lain pembuatan kebijakan pemberdayaan petani melalui sistem tanam, petik, olah, dan jual sehingga dapat meningkatkan kualitas ekspor kopi yakni kopi olahan. Perlunya kerjasama antara pihak eksportir dan pemerintah untuk memperluas pangsa pasar komoditas kopi Indonesia.[[1]](#footnote-1)

**Analisa Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia Meidina Purnamasari 2014**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar dunia. Hasil dari penelitian menunjukan meskipun Indonesia termasuk dalam 4 negara pengekspor kopi terbesar dunia namun Indonesia masih kalah bersaing dengan Jepang, Jerman dan Amerika Serikat. Penyebab utama rendahnya nilai ekspor kopi Indonesia tidak terlepas dari rendahnya kualitas kopi itu sendiri. Hal ini dapat disebabkan oleh sebagian besar kopi yang di ekspor Indonesia berupa bahan mentah dan penanganan pasca panen yang cenderung kurang tepat serta masih menggunakan alat tradisiona. Produksi yang dihasilkan masih kurang jika dibandingkan oleh lahan kopi yang dimiliki oleh Indonesia. Sehingga saran yang dihasilkan adalah Indonesia hendaknya melakukan peninjauan pada peningkatan kualitas dan produktifitas kopi yang ada. Perlunya meningkatkan ekspor kopi dalam bentuk olahan sehingga meningkatkan keuntungan Indonesia.[[2]](#footnote-2)

**Analisis Komparasi dan Daya Saing Ekspor Kopi Antar Negara Asean Dalam Perdagangan Bebas ASEAN Tahun 2002- 2012 I Gusti Ayu Made Dian Rianita 2014**

Penelitian ini menggunakan landasan teori teori keunggulan komparatif milik David Ricardo. Dalam analisis keunggulan komparatif menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yakni salah satu metode untuk menentukan daya saing suatu negara dan mengukur keunggulan yang dapat diperbandingkan dalam suatu daerah atau kawasan. Hasil dari penelitian ini adalah Vietnam memiliki daya saing komparatif yang tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Ekspor kopi di ASEAN terutama negara-negara eksportir dipengaruhi oleh total produksi kopi, harga kopi*,*dan PDB perkapita dunia. Penulis juga memberikan saran bagi pemerintah dalam rangka memajukan industri kopi Indonesia dengan cara meningkatkan pangsa pasar kopi di ASEAN dengan bekerja sama dengan produsen kopi dan para petani kopi.[[3]](#footnote-3)

**Analisis Kinerja Ekspor Kopi Indonesia ke Pasar ASEAN dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Skema CEPT-AFTA Shiraz Fayeza Izzany 2015**

Menyatakan bahwa pemberlakuan skema CEPT-AFTA dapat menjadi peluang untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia. Ekspor kopi Indonesia ke pasar ASEAN dipengaruhi oleh pendapatan per kapita negara tujuan, nilai tukar riil Indonesia, konsumsi domestik Indonesia, harga riil ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan, volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan tahun sebelumnya, dan produksi kopi Indonesia. Hasil penelitiaan menyatakan bahwa penerapan skema CEPT-AFTA tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke ASEAN, hal ini dikarenakan fokus ekspor kopi Indonesia masih tertuju pada Amerika Serikat, Jerman, dan Jepang sebagai negara utama.[[4]](#footnote-4)

Dari hasil kajian pustaka yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa komoditas kopi merupakan komoditas ekspor unggulan Indonesia yang memiliki daya saing cukup tinggi di pasar dunia. Namun Indonesia masih memiliki kendala dalam pengembangan ekspor kopi, kendala yang dihadapi salah satunya adalah kurangnya pengolahan terhadap hasil kopi Indonesia, mutu kopi Indonesia dan dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan eksportir dalam meningkatkan ekspor kopi. Peranan pemerintah sangat berpengaruh terhadap peningkatkan ekspor komoditi kopi.

* 1. **Kerangka Teoritis**
		1. **Hubungan Internasional**

Hubungan Internasional (HI) secara umum adalah kerjasama antar Negara, yaitu unit politik yang didefinisikan secara global untuk menyelesaikan berbagai masalah. Robert R. Jackson dan Georg Sorensen mendifinisikan HI sebagai studi tentang hubungan dan interaksi antarnegara, termasuk aktivitas-aktivitas dan kebijakan-kebijakan pemerintah nasional, organisasi-organisasi internasional (IGO), dan perusahaan perusahaan multinasional. Definisi ini menegaskan bahwa studi HI bukan hanya membahas hubungan atau interaksi antarnegara, tetapi juga aktor-aktor non-negara.

Adapun Harry Chernotsky dan Heidi Hobbs tidak hanya menekankan berbagai aktor yang terlibat dalam dinamika HI, namun juga banyaknya isu yang ditangani studi HI. Mereka mendefinisikan HI sebagai:

*“****A field of inquiry that examines the broad array of human relationship that involve cross-border interactions****”*.[[5]](#footnote-5)

Sedangakan Shawn C. Smallman dan Kimberly Brown menyatakan bahwa istilah *global studies* lebih cocok digunakan dari pada studi HI. Menurut Smallman dan Brown, *Global Studies (atau HI)* adalah bidang studi interdisipliner yang memfokuskan kajiannya pada globalisasi dan perubahan, serta menekankan pada bagaimana kecenderungan-kecenderungan global berdampak pada masalah-masalah kemanusiaan *(Humanity). Global Studies* atau HI juga menekankan pentingnya ras, kels, dan gender dalam masalah-masalah internasional, serta pentingnya tanggung jawab sosial dan kewargaan global (Global Citizinship).[[6]](#footnote-6) Hubungan internasional terjalin karena adanya saling ketergantungan antar negara untuk memenuhi kebutuhan negara tersebut. Tidak ada satu negara pun yang bisa hidup sendiri tanda adanya bantuan atau kerja sama dengan negara lain. Berikut ini beberepa pengertian mengenai Hubungan Internasional, antara lain:

1. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 tahun 1999 tentang hubungan Luar Negeri Bab 1 ketentuan Umum Pasal 1 huruf a bahwa hubungan internasional adalah setiap kegiatan yang menyangkut aspek regional dan internasional yang dilakukan oleh pemerintah di tingkat pusat dan daerah, atau lembaga-lembaganya, lembaga negara, badan usaha, organisasi politik, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat , atau warga negara Indonesia.
2. Menurut Mochtar Kusumaatmadja, hubungan internasional adalah hubungan antar bangsa. Dalam hubungan tersebut berkembang juga kebiasaan-kebiasaan maupun peraturan-peraturan hukum yang merupakan bagian dari kesepakatan bersama.
3. Menurut *Encyclopedia Americana,* hubungan internasional adalah hubungan antar negara atau antar individu dari negara-negara yang berbeda baik berupa hubungan politik, budaya, ekonomi ataupun hankam.[[7]](#footnote-7)
	* 1. **Kerjasama Internasional**

Dalam melakukan hubungan internasional terdapat beberapa interaksi antar negara-negara, interaksi tersebut dapat berbentuk perang, konflik, kerjasama dalam organisasi internasional.[[8]](#footnote-8) Pasca Perang Dingin, hubungan antar negara lebih erat dengan banyaknya negara yang melakukan hubungan internasional melalui kerjasama internasional. Menurut **K. J. Holsti**, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut :[[9]](#footnote-9)

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
2. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
3. Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau berbenturan kepentingan.
4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
5. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Selain itu, mengenai kerjasama internasional **Koesnadi Kartasasmita** menyatakan bahwa *“Kerjasama dalam masyarakat internasional merupakan sebuah keharusan sebagai akibat terdapatnya hubungan interdependensia dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam bermasyarakat internasional”.*

* + 1. **Ekonomi Politik Internasional**

Kerjasama ekonomi antara dua negara termasuk kedalam studi Ekonomi Politik Internasional. Ekonomi politik internasional merupakan studi yang mempelajari saling keterhubungan antara ekonomi internasional dengan politik internasional, yang muncul akibat berkembangnya masalah-masalah yang terjadi dalam system internasional.[[10]](#footnote-10)

Dalam bukunya Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan, **Mochtar Mas’oed** mendefinisikan Ekonomi Politik Internasional sebagai berikut:

*“…Tentang saling-kaitan dan interaksi antara fonemena politik dengan ekonomi, antar “negara” dan “pasar”, antar lingkungan domestic dengan internasional dan antara pemerintah dengan masyarakat… ekonomi didefinisikan sebagai system produksi, distribusi dan konsumsi kekayaan; sedang politik sebagai sehimpinan lembaga dan aturan yang mengatur berbagai interaksi social dan ekonomi.”***[[11]](#footnote-11)**

Adapun tujuan dari ekonomi internasional seperti yang dijelaskan oleh **R.E.A Ma’oer** dalam bukunya yang berjudul Ekonomi internasional, bahwa tujuan ekonomi internasional adalah sebagai berikut:

*“Tujuan dari ekonomi internasional adalah mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi bagi umat manusia. Pelaksanaan dari ekonomi internasional merupakan kerjasama membantu antar negara. Dengan adanya kerjasama ini, maka kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi, akan dipenuhi.”*[[12]](#footnote-12)

* + - 1. **Politik Bisnis Internasional**

Salah satu sub kajian yang termasuk dalam lingkup ekonomi-politik internasional, yaitu politik bisnis internasional. Menurut **Bob Sugeng Hadiwinata**dalam bukunya Politik Bisnis Internasional, mengatakan:

*“Politik bisnis internasional merupakan sub kajian yang membahas fenomena bisnis internasional dari kacamata politik. Telah banyak publikasi yang membahas bisnis internasional, tetapi belum banyak yang mencoba menjelaskannya dari kacamata politik, dimana factor power (kekuasaan) dan structure (struktur) dianggap sebagai factor-faktor penting uang mempengaruhi perilaku aktor-aktor negara dan non-negara (seperti kelompok bisnis, lembaga keuangan internasional, rezim internasional, dll) dalam melakukan transaksi bisnis antar bangsadanantarwilayah.”*[[13]](#footnote-13)

Politik bisnis internasional merupakan kajian dalam HI mengenai transaksi perdagangan yang dilakukan oleh pelaku bisnis yang merupakan aktor non-negara. Koperasi Klasik Beans termasuk kedalam kajian politik bisnis internasional karena pelaku dalam kegiatan kopi tersebut merupakan non-negara.

* + - 1. **Perdagangan Internasional**

Menurut **Apridar** dalam bukunya Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya menjelaskan definisi Perdagangan Internasional sebagai berikut:

*“Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama.”*[[14]](#footnote-14)

Teori perdagangan internasional Pengertian perdagangan internasional secara umum adalah proses tukar menukar barang dan jasa antar negara/bangsa. Pelaksanaan perdagangan internasional ini sangat rumit dan komplek bila dibandingkan perdagangan di dalam negeri yang disebabkan karena politik, undang-undang, hukum, budaya, mata uang dan juga adanya dumping. Definisi perdagangan internasional menurut Prof.Dr.Huala Adolf :

*“Perdagangan Internasional adalah proses tukar-menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing negara. Adapun motifnya adalah memperoleh manfaat perdagangan atau gains off tride. Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang sangat penting saat ini, maka tidak ada negara-negara di dunia yang tidak terlibat di dalam perdagangan baik perdagangan antar regional, antar kawasan ataupun antar negara. Perdagangan ini melakukan transaksi jual-beli ke luar negeri, kalau kita membeli disebut impor sedangkan kalau kita menjual disebut ekspor.”*

Akan tetapi ada beberapa penyebab terjadinya perdagangan internasional, antara lain:

1. Perbedaan sumber daya alam (SDA).
2. Perbedaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
3. Perbedaan kebudayaan.
4. Mencari keuntungan.
5. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi ekspor, impor, dan ekspor neto suatu negara, meliputi:

1. Selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam negeri dan luar negeri.
2. Harga barang-barang di dalam dan luar negeri.
3. Kurs yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
4. Pendapatan konsumen di dalam negeri dan luar negeri.
5. Ongkos angkutan barang antarnegara.
6. Kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional.

Perdagangan internasional dapat digunakan sebagai mesin bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara (trade as engine of growth). Perdagangan internasional merupakan sumber penyumbang yang berarti bagi Gross Domestic Product dan sangat berarti bagi pertumbuhan perekonomian, sosial, politik suatu negara. Kebangkitan industri, transportasi, globalisasi, korporasi multinasional mempunyai arti yang sangat penting dalam era globalisasi dan berdampak dalam peningkatan perdagangan internasional.

* + - 1. **Ekspor**

Dalam ekspor sendiri tentunya setiap negara akan mengekspor barang-barang unggulan yang dimiliki oleh setiap negara, dimana barang tersebut sulit di dapatkan oleh negara lain, tetapi di negara tersebut memiliki tingkat produksi yang tinggi, Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang unggul di mana ekspor komoditi indonesia menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta untuk memenuhi kepentingan nasionalnya, dan salah satunya yang menjadi komoditas unggulan Indonesia adalah kopi*.*

Ketentuan tentang ekpor kopi diatur beberapa kali dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, yaitu peraturan Nomor 26/M-DAG/PER/12/2005, diganti dengan Nomor 27/M-DAG/PER/7/2008 dan terakhir Nomor 41/M-DAG/PER/9/2009 Tentang Ketentuan Ekspor Kopi yang terakhir kali mengalami perubahan dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 10/M-DAG/PER/5/2011.[[15]](#footnote-15)

Syarat ekspor kopi[[16]](#footnote-16):

1. Ekspor kopi hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang telah diakui sebagai Eksportir Terdaftar Kopi (ETK) dan Eksportir Kopi Sementara (EKS) oleh Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementrian Perdagangan.
2. Dalam setiap ekspor kopi juga harus dilengkapi dengan Surat Persetujuan Ekspor Kopi (SPEK). SPEK adalah surat persetujuan pelaksanaan ekspor kopi ke seluruh negara tujuan yang dikeluarkan oleh Dinas yang bertanggungjawab di bidang perdagangan di Propinsi/Kabupaten/Kota. SPEK juga dapat digunakan untuk pengapalan dari pelabuhan ekspor di seluruh Indonesia.
3. Disamping itu, kopi yang diekspor wajib sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan Menteri Perdagangan dan harus disertai dengan Surat Keterangan Asal (certificate of origin) SKA Form ICO, yaitu surat keterangan yang digunakan sebagai dokumen penyerta barang (kopi) yang diekspor dari seluruh Indonesia, yang membuktikan bahwa barang (kopi) tersebut berasal, dihasilkan dan/atau diolah di Indonesia.

**Gambar 2. Prosedur Ekspor Kopi Indonesia**[[17]](#footnote-17)



* + - 1. **Perkembangan Kopi Indonesia**

Tanaman kopi pertama kali ditemukan di Ethiopia sebuah negara di Afrika di bawa ke Indonesia oleh kolonial Belanda pada tahun 1696. Kopi di Indonesia tumbuh dengan baik, bukan hanya hasil panen yang melimpah tetapi juga rasa yang unik sehingga pada masa kolonial Belanda kopi menjadi salah satu komoditas ekspor andalan, terutama kopi Java Preanger yang di tanam di wilayah Jawa Barat.

Lima belas tahun setelah benih kopi arabika pertama ditanam di Jawa oleh Belanda pada 1696, Bupati Cianjur Aria Wira Tanu mengirimkan sekitar empat kuintal kopi ke Amsterdam. Ekspor kopi itu untuk pertama kalinya memecahkan rekor harga dalam lelang di sana. Pada 1726, sebanyak 2.145 ton kopi asal Jawa membanjiri Eropa, menggeser kopi Mocha dari Yaman yang menjadi penguasa pasar. Sejak itu, kopi asal Jawa populer dengan sebutan Java Coffee.

Kepopuleran kopi arabika ini tidak berlangsung lama karena terserang wabah penyakit karat daun dan hama sehingga tanaman kopi arabika diganti dengan tanaman kopi jenis lain yaitu kopi robusta yang di kenal lebih tahan hama dan wabah penyakit. Selain digantikan tanaman kopi robusta, banyak juga perkebunan kopi arabika yang digantikan oleh komoditas pertanian lain nya sehingga kepopuleran Indonesia sebagai negara penghasil kopi mulai meredup.

Memasuki era tahun 2000-an komoditas kopi mulai menggeliat kembali di Indonesia, salah satu pengaruhnya adalah gaya hidup masyarakat perkotaan. Meski begitu pada tahun 2012 sekitar 70% hasil panen kopi di Indonesia masih di ekspor ke luar negeri seperti Jepang, Korea, negara-negara Eropa dan negara yang paling besar menyerap hasil panen kopi Indonesia yaitu Amerika Serikat.

Dalam hal negara penghasil kopi, Indonesia masih menduduki peringkat 4 di bawah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Faktor luas lahan dan hasil panen masih menjadi kendala Indonesia. Pada saat ini, perkebunan kopi Indonesia mencakup total wilayah kira-kira 1,24 juta hektar, 933 hektar perkebunan robusta dan 307 hektar perkebunan arabika. Lebih dari 90% dari total perkebunan dibudidayakan oleh para petani skala kecil yang memiliki perkebunan relatif kecil sekitar 1-2 hektar, masing-masing . Sementara hasil panen dari setiap hektar lahan di Indonesia adalah 600 kilogram, berbeda dengan Brazil yang bisa menghasilkan 1 ton dari setiap sati hektar lahan perkebunan kopi, hasil panen yang sedikit itu karena mayoritas tanaman kopi arabika yang adalah adalah tanaman peninggalan masa kolonial Belanda sehingga usia nya yang sudah tidak produktif.

Memasuki era kepemimpinan presiden Jokowi industri komoditas kopi mulai serius di kembangkan, mulai dari kebijakan untuk memperluas lahan pertanian kopi, pemberian bibit, pendidikan pengolahan pasca panen hingga pendistribusian mesin-mesin yang dapat membantu produktivitas petani kopi. Bahkan pada era pemerintahan ini presiden disebut memiliki cara diplomasi nya sendiri yaitu diplomasi kopi karena fokusnya untuk membangun industri komoditas kopi. Menteri Sekretariat Kabinet Negara Pramono Anung mengatakan[[18]](#footnote-18):

*"Dalam kurun waktu kurang lebih 6-8 bulan ini Presiden sangat concern terhadap perkembangan industri kopi. Dan bahkan dalam Ratas-Ratas dan Sidang Kabinet dan juga ada tamu-tamu negara, itu Presiden sekarang menyiapkan suvenirnya berupa kopi."*

Presiden Jokowi juga diketahui selalu membawa kopi pada setiap kunjungan nya keluar negeri sebagai strategi memperkenalkan kopi Indonesia pada dunia. Salah satu yang menjadi alasan nya adalah faktor ekonomi dalam kopi yang tinggi dan faktor filosofis dalam kopi seperti kebersamaan, ada dialog, ada sharing dan ada saling berbagi. Itu yang menjadi kekuatan diplomasi Jokowi dan mengandung unsur akar kekuatan Nusantara.

Menurut **Triawan Munaf** Kepala Badan Ekonomi Kreatif Indonesia[[19]](#footnote-19):

*“Pak Presiden menginginkan adanya perbaikan posisi Indonesia sebagai produsen kopi dunia. Seperti kita tahu, saat ini Indonesia berada di peringkat keempat negara penghasil kopi di dunia. Pak Presiden ingin Indonesia naik ke peringkat ketiga, lalu kedua, atau bahkan jadi nomor satu.”*

Dengan perhatian penuh dari pemerintah pada industri komoditas kopi harus direspon dengan baik oleh petani dan pengolah agar menghasilkan kopi yang berkualitas. Dalam perkembangan nya Indonesia memiliki beberapa kopi andalan yang juga memiliki harga ekonomi yang tinggi seperti kopi luwak yaitu kopi hasil fermentasi sistem pencernaan hewan luwak yaitu hewan sejenis musang, hewan jenis ini memilih buah kopi yang kualitasnya paling bagus dan tingkat kematangan yang paling pas untuk di konsumsi sehingga kopi hasil permentasi sistem pencernaanyapun merupakan kopi yang berkualias, selain itu cara memproduksinya yang tidak mudah dan membutuhkan banyak waktu dan tenaga membuat kopi luwak ini memiliki harga ekonomi yang tinggi. Selain kopi luwak jenis olahan kopi andalan Indonesia yang sedang menjadi primadona yaitu kopi *specialty,* kopi yang diolah dengan sangat serius dan teliti mulai dari proses pemetikan, sortasi, suhu pengeringan dan kadar air. Kopi *specialty* juga memiliki harga yang mahal karena produksinya yang lama dan membutuhkan ketelitian. Menurut **Sarah Palmer**, Global Sales Manager Synesso Synesso[[20]](#footnote-20):

*“Tren global saat ini mulai banyak mengarah ke kopi spesialti. Baik dari penyeduhan kopi, kepedulian terhadap kualitas kebun kopi, dan cara menghasilkan kopi berkualitas tinggi. Industri kopi di Indonesia berkembang dan orang-orang semakin tertarik dan senang. Mereka ingin belajar lebih banyak dan memahaminya.”*

Sejak era pemerintahan Jokowi yang fokus meningkatkan industri komoditas kopi baik dalam dan luar negeri, perkembangan kopi Indonesia meningkat secara perlahan, baik dari industri hulu seperti luas lahan pertanian, produksi hasil panen, kualitas olahan hingga ke hilir yaitu mulai banyak nya masyarakat yang beralih dari kopi kemasan ke kopi arabika hasil olahan petani, dengan banyak nya masyarakat yang mengkonsumsi kopi arabika ini membuat mulai berjamurnya kedai-kedai kopi baik di kota-kota besar maupun kecil, selain itu ekspor kopi Indonesia juga meningkat karna bukan hanya pemerintah yang mempromosikan kopi tetapi masyarakat atau individu melalui peran *citizen diplomacy* nya juga mempromosikan kopi Indonesia kepada dunia, baik secara langsung maupun secara online.

Perkembangan kopi ini juga disambut oleh kalangan muda yang menjadikan kopi sebagai industri dan gaya hidup. Mulai banyak kalangan muda yang terjun ke dunia kopi baik sebagai barista, *roastery* atau *Qgrader* bahkan tidak sedikit yang langsung terjun ke bidang pengolahan pasca panen dan menjadi petani kopi muda. Menurut Presiden **Jokowi[[21]](#footnote-21):**

*"Saya kira anak-anak muda kita dengan membangun sebuah pasca panen yang baik, 'packaging' yang baik kemudian memprosesnya dengan barista-barista yang baik dan menjualnya tidak melalui cara yang biasa, bisa dengan online store, toko online, saya kira ini akan lebih gampang kita masuk dan bertarung di pasar dunia."*

Salah satu daerah dengan perkembangan kopi yang pesat adalah Jawa Barat, selain merupakan salah satu daerah penghasil kopi arabika *specialty* andalan Indonesia yang sudah terkenal di dunia, daerah Jawa Barat juga mulai di banjiri dengan kedai-kedai kopi dan peningkatan penikmat kopi asli yang signifikan.

* + - 1. **Ekspor Kopi Arabika Jawa Barat Koperasi Klasik Beans**

Klasik Beans berdiri pada tahun 2008 sebagai kelompok aktivis lingkungan. Pada pertengahan tahun 2009, Klasik Beans melakukan pembinaan terhadap para petani kopi di daerah Jawa Barat. Sampai pada akhirnya mendirikan sebuah koperasi di Garut pada tahun 2010 dengan nama “Koperasi Klasik Beans”. Klasik Beans beralamat di Kampung Lekor, RT 02/RW 05, Desa Lembang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut.

Kopi Arabika yang diolah oleh Klasik Beans berasal dari Garut dengan persentase 70 persen, sedangkan sisanya berasal dari Bandung, Sulawesi, Bali, dan Jawa Timur dengan presentase 30 persen. Klasik Beans melakukan pembelian kopi gelondong basah lebih dari 150 ton setiap bulannya. Kopi dikirim dari perkebunan kopi ke tempat pengolahan menggunakan kendaraan milik Klasik Beans atau dengan menggunakan motor dan mobil sewaan dari petani.

Pengadaan kopi dilakukan setiap musim panen kopi. Pemasok yang dipilih oleh Klasik Beans adalah pemasok yang ingin dibina dan dapat memenuhi permintaan. Klasik Beans membeli kopi dengan harga yang disesuaikan dengan harga dunia/pasar. Klasik Beans tidak melakukan perjanjian kerja sama dengan pihak petani tapi tetap berusaha melakukan komunikasi yang baik dengan petani dan memberikan pembinaan agar kopi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik sesuai permintaan pasar. Jika petani yang dibina tidak dapat memenuhi permintaan, maka Klasik Beans akan mencari alternatif pemasok lain. Klasik Beans akan membeli kopi langsung kepada ketua kelompok tani dengan mengajukan *purchasing order* (PO) terlebih dahulu. Setelah PO disetujui oleh ketua kelompok, kopi langsung dapat diambil atau dikirim ke tempat pengolahan kopi dengan pembayaran secara tunai.

Klasik Beans memasarkan produknya ke dalam negeri sebanyak 60 persen (Garut, Bandung, dan Jakarta) dan ke luar negeri sebanyak 40 persen (Amerika, Australia, Jepang, dan Perancis). Klasik Beans mengekspor produknya tanpa perantara Eksportir lain.

Salah satu pimpinan Koperasi Klasik Beans yang menjadi narasumber adalah Bapak Hamzah:

*“Kualitas kopi preanger atau kopi asal kawasan Priangan sangat terkenal di mancanegara. Dengan Pelestarian alam melalui budidaya kopi dan komitmen mengolah kopi sehat dan berkualitas, dua hal inilah yang menjadi ruh dan penopang setiap gerak langkah kami melalui Iokakarya termasuk pengelolaan bibit, pelatihan pemetikan, pembuatan kompos dan demonstrasi model kebun Walaupun dalam segi kuantitas, masih tertinggal dari Vietnam Brazil Kolomobia, tetapi kualitas kopi Indonesia tetap tidak terkalahkan. Para pengusaha cafe asal Amerika dan Eropa tetap memilih kopi Indonesia. Dari Garut dan Bandung, kopi dijual ke sejumlah pengusaha cafe di Amerika Serikat. Dari sana, sebagian lagi disalurkan ke Eropa dan Australia. Selain menjaga hubungan baik, koperasi harus menjaga kualitas barangnya,"*[[22]](#footnote-22)

* 1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang bersifat dugaan mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan permasalahan dan kerangka teoritis yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

***“Koperasi Klasik Beans Berperan Dengan Cara Melakukan Pembinaan, Komunikasi, Merekrut, Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Ekspor Kopi Arabika Garut Jawa Barat ke Amerika Serikat Sekitar 2%”***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel Dalam Hipotesis(Teoritik)** | **Indikator(Empirik)** | **Verifikasi(Analisis)** |
| **Variabel Bebas:Peran Koperasi Klasik Beans** | 1. Pembinaan Petani berupa penyuluhan tentang budidaya kopi yang baik agar kualitas dan kuantitas hasil panen akan maksimal
2. Komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan koperasi dengan anggota koperasi yang berlandaskan kekeluargaan mampu menjadi cara pembinaan yang jitu dalam membangun mental serta semangat anggota menuju arah positif dalam bekerja
3. Rekrutmen, merekrut petani lokal tersebut menjadi anggota koperasi yang secara otomatis menjadi bagian dari berjalannya kinerja koperasi
4. Kepemimpinan, gaya kepemimpinan yang dilakukan pimpinan Koperasi dengan cara terlibat langsung dalam proses termasuk dalam hal membantu para anggota kelompok untuk berhasil menyelesaikan tugas mereka
 | 1. Koperasi Klasik Beans yang dimana koperasi ini bertugas untuk mewadahi dan membina para petani kopi demi peningkatan kwalitas kopi di Indonesia. (Sumber Koperasi Klasik Beans)
2. Komunikasi berjalan efektif. (Sumber Koperasi Klasik Beans)
3. Rekrutmen petani menjadi anggota koperasi. (Sumber Koperasi Klasik Beans)
4. Komunikasi pimpinan koperasi dengan anggota. (Sumber Koperasi Klasik Beans)
 |
| **Variabel Terikat:Dalam Meningkatkan Ekspor Kopi Jawa Barat Ke Kopi Amerika Serikat** | 1. Standar Mutu, didasarkan pada setiap Negara pengimpor memiliki standar mutu untuk dapat menembus pasar kopi Internasional
2. Pangsa Pasar, Amerika Serikat menjadi negara importir kopi terbesar di dunia
3. Produktivitas, produksi kopi Koperasi Klasik Beans mengalami peningkatan sebesar 10%
4. Permintaan, Rata-rata produksi berasan kopi pada tahun 2015-2018 adalah 1.821 ton ton dengan rata-rata pertumbuhan 10% persen
 | 1. Standar Mutu Biji Kopi sudah digalakkan Sejak tahun 1978 melalui SK Menteri Perdagangan No. 108/Kp/VII/78 Tanggal 1 Juli 1978.(Sumber [*https://multimeter-digital.com/standar-mutu-biji-kopi.html*](https://multimeter-digital.com/standar-mutu-biji-kopi.html) ,diaksespada 02 April 2019)
2. Amerika Serikat sebagai pangsa pasar utama ekspor. (sumber https://www.wartaekonomi.co.id/read186143/amerika-serikat-dominasi-pangsa-pasar-ekspor-non-migas-jabar.html)
3. Peningkatan jumlah produksi. (Sumber Koperasi Klasik Beans)
4. Permintaan kopi melebihi pasokan. (Sumber Koperasi Klasik Beans)
 |

.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Jepang, Jerman, dan Amerika Serikat 1992-2011 Emiliana Yayah Sulyanah 2013 [↑](#footnote-ref-1)
2. Analisis Komparasi dan Daya Saing Ekspor Kopi Antar Negara Asean Dalam Perdagangan Bebas ASEAN Tahun 2002- 2012 I Gusti Ayu Made Dian Rianita 2014 [↑](#footnote-ref-2)
3. Analisis Komparasi dan Daya Saing Ekspor Kopi Antar Negara Asean Dalam Perdagangan Bebas ASEAN Tahun 2002- 2012 I Gusti Ayu Made Dian Rianita 2014 [↑](#footnote-ref-3)
4. Analisis Kinerja Ekspor Kopi Indonesia ke Pasar ASEAN dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Skema CEPT-AFTA Shiraz Fayeza Izzany 2015 [↑](#footnote-ref-4)
5. Umar Suryadi Bakry, Dasar-Dasar Hubungan Internasional Edisi Pertama (Depok: Kencana,2017), hlm.5. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ibid, hlm. 7. [↑](#footnote-ref-6)
7. Amin Suprihatini, *Hubungan Internasiona*l (Klaten: Cempaka Putih, 2008), hlm. 3-4. [↑](#footnote-ref-7)
8. Mochtar Mas’oed, *Op. Cit*, hlm 32. [↑](#footnote-ref-8)
9. K.J Holsti, *Politik Internasional, Kernagka Untuk Analisis,* Jilid II, (Terjemahan M. Tahrir Azhari) (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm 652-653. [↑](#footnote-ref-9)
10. Anak Agung Banyu Perwita dan Yayan Mochamad Yani, *Op. Cit*, hlm 75. [↑](#footnote-ref-10)
11. Mochtar Mas’oed, *Ekonomi-Politik internasional dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm 4 [↑](#footnote-ref-11)
12. R.E.A Ma’moer, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1974), hlm 1. [↑](#footnote-ref-12)
13. Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional*, (YogyakartaL Penerbit Kanisius, 2006), hlm 27. [↑](#footnote-ref-13)
14. Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm 169. [↑](#footnote-ref-14)
15. Peraturan Ekspor dalam “<http://gaeki.or.id/ketentuan-ekspor-kopi/>” diakses 02 April 2019 [↑](#footnote-ref-15)
16. Ibid [↑](#footnote-ref-16)
17. Kebijakan tata niaga ekspor kopi dalam “[http://aeki-aice.org/uplfilprd/1702051133276+0700\_4fac14bDektanhut%20Kemendag%20-%20Prosedur%20Perijinan%20Ekspor%20Kopi.pdf](http://aeki-aice.org/uplfilprd/1702051133276%2B0700_4fac14bDektanhut%20Kemendag%20-%20Prosedur%20Perijinan%20Ekspor%20Kopi.pdf)” diakses 02 April 2019 [↑](#footnote-ref-17)
18. Fitang Budhi Adhitia, “Diplomasi Kopi Ala Jokowi: Bangun Kebersamaan Hingga Promosi di Negeri Orang” IDN Times (online), Indonesia, Maret 25, 2018. [↑](#footnote-ref-18)
19. Aroma Kopi Nusantara” dalam <http://www.bekraf.go.id/berita/page/17/aroma-kopi-nusantara-retas-vol5-november-2017> diakses 02 April 2019. [↑](#footnote-ref-19)
20. Maya Safira, “Ahli Kopi Amerika: Perkembangan Kopi Indonesia Sangat Luar Biasa” DetikFood (online), Indonesia, September 18, 2017, dalam <https://food.detik.com/info-kuliner/d-3648605/ahli-kopi-amerika-perkembangan-kopi-indonesia-sangat-luar-biasa> diakses 02April 2019 [↑](#footnote-ref-20)
21. Ant, “Mantap! Presiden Jokowi Dorong Pebisnis Kopi Bertarung di Pasar Dunia” OkeZone (online), Indonesia, Oktober 10, 2017 dalam <https://economy.okezone.com/read/2017/10/01/320/1786708/mantap-presiden-jokowi-dorong-pebisnis-kopi-bertarung-di-pasar-dunia> diakses 02 April 2019 [↑](#footnote-ref-21)
22. <https://www.starjogja.com/2018/09/01/klasik-beans-seimbangkan-kopi/> diakses pada tanggal 02 April 2019 [↑](#footnote-ref-22)